



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2361 - 2369

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika

Rizky Amelia^{1✉}, Sakinah Ubudiyah Siregar²

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Labuhanbatu, Indonesia^{1,2}

E-mail: ra252085@gmail.com¹, hafizahsiregar88@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah, yang dapat memahami pelajaran matematika. 1) merupakan kelas yang paling konsentrasi dalam pembelajaran matematika yang perlu ditingkatkan. (2) adalah siswa berusia 16-17 tahun. (3) berada di kelas yang sama. Dari total empat kelas yang diperoleh dari rekomendasi awal sekolah, siswa yang kelasnya memenuhi kriteria yaitu kelas x IPA pada masing-masing kelas sebanyak 32 siswa. Kedua kelas ini dipilih setelah melalui tahap penyaringan berdasarkan hasil rekomendasi guru dengan metode observasi, wawancara dan catatan dokumentasi pembelajaran matematika serta diperiksa kesesuaiannya dengan hasil angket gangguan konsentrasi dalam pembelajaran matematika. ditemukan adanya perbedaan konsentrasi belajar matematika antara kelompok yang diberi intervensi dan kelompok yang tidak diberi intervensi. Kelompok yang diberikan intervensi memiliki gangguan konsentrasi belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak diberikan intervensi, sehingga dapat dikatakan intervensi pengelolaan kelas efektif dalam menurunkan gangguan konsentrasi dalam pembelajaran matematika pada siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara.

Kata Kunci: manajemen kelas, konsentrasi belajar, matematika.

Abstract

This study aims to increase the concentration of learning mathematics that occurs in schools, which can understand mathematics lessons. 1) is a class with the most concentration in learning mathematics that needs to be improved. (2) are students aged 16-17 years. (3) are in the same class. From a total of four classes obtained from the school's initial recommendation, students whose classes meet the criteria, namely class x science in each class are 32 students. These two classes were selected after going through the screening stage based on the results of the teacher's recommendations with the method of observation, interviews and document notes on mathematics lessons and checked for their suitability with the results of the questionnaire on concentration disorders in learning mathematics. found that there was a difference in concentration in learning mathematics between the group that was given the intervention and the group that was not given the intervention. The group that was given the intervention had lower concentration disorders in learning mathematics than the group that was not given the intervention, so it can be said that classroom management intervention was effective in reducing concentration disorders in learning mathematics in SMA Negeri 3 Rantau Utara students.

Keywords: classroom management, study concentration, Mathematics learning.

Copyright (c) 2022 Rizky Amelia, Sakinah Ubudiyah Siregar

✉ Corresponding author :

Email : ra252085@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2443>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menurut Romadani, (2017) konsentrasi belajar adalah satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya. Konsentrasi belajar adalah bagian penting yang semestinya dipunyai oleh setiap siswa karena dengan konsentrasi siswa mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan hal-hal di luar pelajaran Annisa et al., (2019). Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Menurut SAROH, (2020) konsentrasi belajar rendah dapat disebut sebagai gangguan konsentrasi belajar. Siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar cenderung sulit menangkap informasi dan instruksi yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar sehingga peluang siswa untuk dapat menerima dan memahami informasi serta instruksi menjadi lebih kecil.

Belajar yaitu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018);Jumrawarsi & Suhaili, (2020). dapat dilakukan oleh setiap orang anak-anak,tua dan semua kalangan.belajar juga bisa didapat dari berbagai tempat,susana dan waktu yang di inginkan siswa untuk serius dalam belajar. Bahkan peneliti juga harus trus belajar untuk menambah ilmu.Kata belajar juga sangat erat di kaitkan dengan siswa,karena belajar merupakan kegiatan sehari-hari siswa dalam pembelajaran di sekolah ataupun pembelajaran secara mandiri dirumah. Bahkan saat ini banyak siswa yang mengitu pembelajaran dari bimbingan belajar yang biasa di sebut bimbel di tempat-tempat tertentu atau bahkan mendatangkan guru pribadi ke rumah agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran.

Mahmud & Idham, (2017);Yulianingsih et al., (2019) mengatkan bahwasanya belajar ialah sebuah proses mengarahkan ruanglingkup siswa agar proses belajar berjalan baik. Ada hal yang menyebabkan konsentrasi belajar pada siswa, yaitu pelajaran yang diterima susah. Diantaranya pelajaran yang dianggap susah dan dihindari oleh murid yaitu adalah pelajaran matematika. Pada sekarang ini, belajar bukan lagi sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dikarena banyak hal yang membuat siswa jenuh dalam proses belajar seperti membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi,tenaga dan waktu yang di perlukan siswa, paksaan yang mengharuskan mereka meninggalkan kegiatan yang menyenangkan. Dibandingkan belajar haiyu bermain ponsel, games, dan kegiatan positi atau bahkan negatif yang di lakukan di lingkungan rumah atau pun sekolah yang menurut mereka sangat menyenangkan di bandingkan dengan belajar. Tetapi ada hal yang mendasar dari permasalahan dalam belajar yang perlu di ketahuai adalah siswa di tuntut memiliki konsentrasi yang tinggi.konsentrasi belajar ialah mefokuskan pikiran dan tingkah laku pada materi yang sedang dibahas dari awal mulai pembelajaran berlangsung hingga akhri pembelajar di sekolah (Winata, 2021). Fakta di lapangan menunjukkan perlunya peningkatan konsentrasi belajar matematika pada siswa-siswa di SMA Negeri 3 Rantau utara.peningkatkan konsentrasi belajar merupakan suatu inti dari perhatian pada proses perbedaan yang dikatakan wujud penguasaan (Aviana & Hidayah, 2015). Murid di sekolah ini perlu, hanya berimbas pada tidak maksimalnya murid terhadap materi pelajaran tetapi pada gagalnya murid menyelesaikan latihan soal atau pun ulangan. Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang sangat kecil di suatu pekerjaan yang merupakan dapur utama dari semua jenis manajemen pendidikan.

Manajemen kelas ialah suatu keterampilan guru sebagai pemimpin sekaligus manajer dalam menciptakan suasana kelas yang tertib (Yakin, 2019);(Purwanti, 2020). Salah satu alasan mengapa siswa harus berkonsentrasi pada pelajaran matematika yaitu karena untuk dapat memahami materi, rumus, dan menjawab soal dengan cepat dan tepat, siswa tidak boleh kehilangan sedikit pun momentum saat guru sedang menjelaskan. jika ada bagan yang telah dilewati bahkan luput dari pandangan maka di bagan selanjutnya murid tidak akan sanggup memahaminya lagi. Dalam penelitian ini, peningkatan konsentrasi belajar matematika pada murid akan ditingkatkan dengan manajemen kelas. Hal yang diterimanya sebagai motifasi

yang menguatkan dalam pembelajar konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian terhadap pembelajaran (Setiani et al., 2014).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan kuasi eksperimen (Hastjarjo, 2019). Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Hastjarjo, 2019) yang merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang diinginkan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi (1) merupakan kelas dengan konsentrasi belajar matematika yang paling perlu di perbaiki. (2) merupakan siswa berusia 16-17 tahun. (3) berada dalam satu kelas yang sama. Dari total 3 ruang kelas yang diperoleh dari pihak sekolah, siswa-siswa yang kelasnya memenuhi kriteria yaitu kelas x ips 1 pada masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Ketiga ruang kelas ini dipilih melalui tahap *screening* berdasarkan arahan guru dengan metode observasi dan wawancara pada pelajaran dalam pembelajaran matematika sangat berperan dalam pembelajaran S. U. Siregar, (2015) serta dipriksa kesesuaiannya dengan hasil angket konsentrasi belajar matematika. pelaksanaan belajar ini sangat berpengaruh karna telah terjadinya virus sehingga pembelajaran secara langsung sangat lah penting (Covid-, 2021). Pengukuran konsentrasi belajar matematika murid menggunakan skala konsentrasi belajar matematika yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsentrasi belajar menurut (Supardi, 2015) yaitu 1) aspek kognitif, ialah suatu perilaku individu yang berpengaruh pada perolehan pengetahuan, informasi dan kecakapan intelektual. 2) aspek afektif adalah suatu perilaku individu yang mengarah pada nilai, sikap, emosi, penghargaan, semangat dan minat terhadap sebagian atau seluruh sifat yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan 3) psikomotorik adalah suatu kecenderungan perilaku murid yang mengarah pada aktivitas fisik yang keterampilan untuk mengerjakan sesuatu. Kemudian skala diberi penilaian oleh ahli dan diuji cobakan kepada 100 murid yang memiliki karakter serupa.

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 kelompok dalam rancangan penelitian yang terdiri pre test dan post yang dimana memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dan terperinci. dimana melibatkan peneliti dengan izin dari pihak sekolah yang di teliti. Manajemen kelas merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar mencapai kegiatan belajar secara maksimal Nugraha, (2018); Asmara & Nindianti, (2019). Secara umum bertujuan untuk membantu merealisasikan kondisi kelas dengan bentuk hambatan yang mungkin di alami peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat berdampak dalam proses pendidikan, karena bisa menghambat perkembangan serta proses belajar, agar murid terlibat aktif pada setiap proses pembelajaran terkhusus matematika, dengan tujuannya adalah murid dengan peningkatan belajar matematika murid yang meningkat. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan diawal kegiatan pembelajaran.

Proses yang terjadi pada kegiatan belajar yang diselenggarakan pada beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan (Erwinsyah, 2017); (Siahaan et al., 2021), agar ruang kelas ini beserta guru dan siswa sudah dalam keadaan yang sangat siap agar memulainya pembelajaran dengan lancar tanpa hambatan. *Active learning* dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam memproses dan mengutarakan materi pembelajaran agar murid dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung dan tidak menjadikan guru sebagai suatu pemberi informasi utama sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi karena sudah lebih dominan terlibat dalam kegiatan belajar (Theobald et al., 2020). Kemudian guru juga dapat membuat icebreaking agar siswa tidak bosan saat memulai pembelajaran. Koreksi tertuju pada suatu mengelola pembelajaran dimana dapat berjalannya kegiatan belajar dan pengajaran yang efektif dan produksi agar pengajar dapat mengajar dengan efektif dan murid dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya kebingungan ataupun hambatan. Prosedur dalam kegiatan korektif dimaksudkan agar tidak banyak waktu yang terbuang untuk murid maupun pengajar untuk mengerjakan hal yang tidak berkaitan dalam pembelajaran bahkan hanya sekedar

membuang waktu untuk murid yang berperilaku buruk dan membuang waktu yang berharga dari berbagai macam perilaku murid yang merugikan guru dalam proses pembelajaran, manajemen kelas ini diterapkan guru kepada siswa dalam pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan (S. Siregar et al., 2021), yang mana sebelum menerapkan modul guru diberi pelatihan terlebih dahulu oleh seorang fasilitator. Materi modul manajemen kelas akan dimudahkan dalam fasilitator adanya sesi *briefing* dan *sharing*, dimana dari tahap mula guru diberikan materi dan diberikan ilustrasi mengenai prosedur pelaksanaan intervensi. Setelah itu, fasilitator dan guru mendiskusikan hal-hal terkait relevansi isi dan prosedur modu l pada saat diterapkan di kelas, sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai prosedur manajemen kelas yang relevan untuk diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, ketersediaan waktu dan alat serta kemampuan guru dalam menerapkan.

Intervensi manajemen kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni pada tanggal 25 Desember 2021 disesuaikan dengan jadwal dan durasi pelajaran matematika yang telah ditetapkan sekolah. Dimana untuk satu kali pertemuan, pelajaran matematika itu dilaksanakan pada waktu 2-3 jam pelajaran dan 1 jam mata pelajaran 35 menit. Keseluruhan waktu intervensi selama 6 hari kurang lebih 600 menit. Sebelum intervensi dilaksanakan setiap individu dan kelompok kontrol diberikan *pretest*, kemudian setelah terlaksananya intervensi setiap kelompok diberi *posttest* dan kemudian satu minggu setelah intervensi, setiap individu dan kelompok kontrol diberikan *follow up*. Intervensi manajemen kelas pada kelompok eksperimen dilakukan diruangan kelas X ips 1 SMA Negeri 3 Rantau Utara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistika parametrik dengan uji *Paired Sample T-Test* dan *Independent sampel T-Test*. *Paired* dan *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi manajemen kelas terhadap peningkatan konsentrasi belajar matematika siswa dan dipergunakan untuk melihat apakah peningkatan konsentrasi belajar matematika pada kelompok eksperimen, signifikan. Selanjutnya perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) Versi24.0 (Enterprise, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari 50 subjek dalam penelitian ini: setiap individu dan kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan signifikan antar *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa skor peningkatan konsentrasi belajar matematika saat *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok berbeda. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada table.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

DataEfektivitas Konsentrasi Belajar	Kelompok	N	Mean	SMA	Max	Min
<i>Pretest</i>	Eksperimen	32	82.00	7.50	90	60
	Kontrol	32	80.60	6.00	90	70
<i>Posttest</i>	Eksperimen	32	40.12	8.39	80	35
	Kontrol	32	85.30	6.12	99	78

Hasil uji *paired sample t-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 82,00 dan nilai *post-test* 40,12 yang menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata sebesar 33,77. Didapatkan juga t hitung > t tabel (19,191 > 0,639) dan pada taraf signifikansi 3% $p < 0,01$ ($0,000 < 0,03$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya peninggkatan konsentarsai belajar matematika yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi intervensi manajemen kelas. Sedangkan hasil uji *paired t-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai *pre-test* sebesar 80,60 dan nilai *post- test* 85,30 yang menunjukkan adanya peningkatan

nilai rata-rata sebesar 0,7. Didapatkan juga t hitung > tabel ($0,431 > 0,014$) dan pada taraf signifikansi 2% $p > 0,01$ ($0,650 > 0,11$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan konsentrasi belajar matematika yang signifikan pada siswa kelompok kontrol Selanjutnya adalah hasil uji *independent sample t-test* untuk *posttest* diketahui nilai pada kelompok eksperimen sebesar 40,12 dan nilai pada kelompok kontrol sebesar 87,90 lebih besar dibandingkan kelompok eksperimen. Didapatkan pula nilai $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$). Dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan dari skor tingkat konsentrasi belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen memiliki skor tingkat konsentrasi belajar matematika lebih rendah setelah diberi intervensi dan kelompok kontrol memiliki skor peningkatan konsentrasi belajar matematika yang lebih tinggi karena tidak diberi intervensi. Dari hasil *independent sample t-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada table.

Tabel 2. Hasil Uji Komparatif (*Independent Sample T Test*) Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Mean Pretest	Mean Postset	Gain Skor	P	Kesimpulan
Eksperimen	80,00	50,72	33,76	0,00	Signifikan
Kontrol	82,60	80,50	0,70	0,67	Tidak Signifikan

Temuan lain pada penelitian adalah hasil analisis *posttest – follow up* kelompok eksperimen, dimana diperoleh nilai $p > 0,02$ ($0,111 > 0,02$) dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 48,83 sedangkan nilai rata-rata pada saat *follow up* yaitu 46,93. Berdasarkan nilai statistik yang telah dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari nilai antara *posttest* dan *follow up* pada kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa efek intervensi manajemen kelas pada setiap individu masih dapat bertahan. Efek yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan manajemen kelas yaitu gangguan konsentrasi belajar matematika siswa menurun karena saat ini belajar matematika itu menyenangkan dan tidak membosankan. Durasi belajar matematika yang terbilang cukup lama dan intens tatap muka yang hampir setiap hari dilakukan membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena kegiatan mengerjakan soal-soal hitungan yang dilakukan dengan *role play* menjadi lebih mudah dan menyenangkan namun tetap menantang.

Berdasarkan dari hasil hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa intervensi manajemen kelas efektif untuk peningkatan konsentrasi belajar matematika pada siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara. Dengan demikian, hipotesis yang diasumsikan oleh peneliti dinyatakan dapat diterima. Endayani & Armanisah, (2022) mengatakan bahwa diantara faktor yang telah mempengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa, teknik manajemen kelas dan pengaturan fisik fasilitas belajar. Lebih lanjut Pfiffner, mengatakan kemampuan guru untuk memanajemen kelas sangat dibutuhkan dalam merealisasikan kondisi kelas yang terkendali sehingga siswa tidak terganggu konsentrasinya. Rochayati, (2020) menjelaskan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah faktor eksternal yakni pengelolaan penyampaian materi belajar yang konsisten dan manajemen kelas.

Pada berbagai penelitian, intervensi manajemen kelas terbukti efektif dalam proses pelaksanaan dan perbaikan yang bisa dilakukan guru (Helsa & Hendriati, 2017). Penelitian Anggraini & Imaniyati, (2017) menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Sedangkan penelitian Khofifah & Minsih, (2016) menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Berikutnya adalah hasil penelitian Sari & Hadijah, (2017) yang mengatakan adanya pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar.

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal agar proses belajar berjalan lancar (Sari & Hadijah, 2017). Di dalam intervensi manajemen kelas terdapat berbagai macam metode pembelajaran *active learning* yang menurut (Kurni & Susanto, 2018).

Metode pembelajaran ini sesuai untuk di aplikasikan di kelas-kelas dengan situasi pembelajaran yang tidak kondusif yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dimana pelajaran berbasis *active learning* ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dan produktif dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya, siswa akan dibiasakan untuk mandiri dan tidak menjadikan guru sebagai salah satu sumber informasinya (Nugraha, 2018).

Metode pembelajaran ini sangat bisa dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat membantu murid untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang timbul dari stres siswa menghadapi pelajaran yang dianggap sulit, salah satunya matematika. Menurut Annisa et al., (2019a) dengan metode *active learning*, siswa akan lebih banyak dilibatkan agar aktif dipembelajaran agar murid pun akan lebih mudah untuk memahami materi, mengerjakan soal, berdiskusi dan menghadapi kesulitan dan tantangan dalam pelajaran matematika. Meskipun siswa tidak menyukai dan memiliki pandangan yang negatif terhadap pelajaran ini, mau tidak mau, suka tidak suka, murid harus tetap terlibat aktif dalam setiap proses pembelajarannya sehingga, seiring terlaksananya, siswa pun akan terbiasa dan bahkan merasa nyaman untuk bergelut dengan pelajaran matematika.

Terdapat beberapa kelebihan intervensi manajemen kelas yaitu, mempunyai bagian yang mencakup seluruh komponen di kelas baik dari segi pengolahan, fisik kelas atau pun dari segi pengolahan metode pembelajarannya, dimana kedua bagian termanifestasi dalam tiga bagian yakni preventif, *bermain sambil belajar* dan koreksi. Ketiga tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan kelas dalam kondisi kondusif dan siap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, mengefektifkan kegiatan belajar dan menarik siswa secara aktif dan produktif pada setiap proses pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran agar dapat terselenggara kegiatan belajar yang efisien dan produktif supaya guru dapat mengajar dengan efisien dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya kebingungan atau pun hambatan. Tahap *bermain sambil belajar* meliputi *concept analysis model*, *the group inquir*, intinya adalah untuk membantu peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan cara dilibatkan secara aktif disetiap proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan produktif dalam proses pemerolehan informasi dan memperluas pengetahuan sehingga peluang siswa untuk melakukan hal baru diluar pembelajaran matematika dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Penerapan *active learning* dalam pembelajaran matematika juga dimaksudkan agar, mengubah pandangan negative murid pada pelajaran ini dengan asumsi bahwa jika pembelajaran matematika dirancang dengan metode dan media belajar yang variatif maka siswa distimulasi untuk menikmati pelajaran ini dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih mudah dan menyenangkan. Sedangkan tahap preventif dan korektif bertujuan untuk memastikan setiap proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya matematika, dapat berjalan dengan lancar mulai dari awal sampai akhir. Adapun berbagai permasalahan yang dihadapi selama berlangsungnya proses belajar mengajar dan tidak terdeteksi diawal maka akan sesegera mungkin ditindaklanjuti agar tidak mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum intervensi manajemen kelas yang dilaksanakan selama 1 bulan dapat berjalan dengan lancar dan tertib mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Seluruh siswa di kelas aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran, yaitu aktif memberikan pertanyaan bahkan beberapa dari siswa ada yang sampai maju menghadap guru sambil membawa bukunya untuk bertanya, siswa kooperatif bisa dilihat betapa antusiasnya untuk mengerjakan soal dibuku tulis, sangat menerima, dimana guru sedang memberikan pembagian tugas dalam kelompok atau pun individu, tugas dikerjakan sampai tuntas dan siswa aktif mengkritisi jawaban yang dituliskan teman ataupun guru sehingga setiap pembahasan soal selalu terjadi diskusi yang sengit.

Dampak pembelajaran dapat terlihat jelas perbedaannya dalam dampak langsung atau dampak instruksional dan dampak tak langsung (Asyafah, 2019). Manajemen kelas dapat meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa juga terlihat dari hasil evaluasi kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa maupun guru. Kesesuaian materi, tahapan dan prosedur dalam (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadikan intervensi ini dilakukan tanpa merubah proses belajar mengajar di kelas dari berbagai sudut pandang dan materi. Adapun modifikasi yang dilakukan seperti *setting* kelas, penegakkan

aturan, pengelolaan metode dan media pembelajaran serta pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Cara guru menerapkan isi modul sudah bagus dan berhasil membuat murid-murid sangat antusias dan menerima respon yang baik dari seluruh step by step intervensi yang termanifestasi pada pembelajaran dikelas, meskipun pada awal penerapan intervensi banyak siswa yang bingung dan merasa ada sesuatu yang berbeda pada proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika namun siswa menyatakan bahwa tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk dapat menikmati metode dan media belajar yang baru-baru ini diterapkan.

Ciri yang terlihat dari penelitian ini, yaitu bermain sambil belajar dalam intervensi sebagai metode giat belajar. Metode bermain sambil belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika direspon positif dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar daripada melakukan hal lain diluar kegiatan belajar. Metode bermain sambil belajar juga yang mendorong keaktifan siswa saat pembelajaran matematika dan meminimalisir peluang terganggunya konsentrasi belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa metode bermain sambil belajar dalam intervensi manajemen kelas menjadi salah satu kontribusi yang besar untuk Meningkatkan konsentrasi pembelajaran matematika murid. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat mencegah tumbuhnya pembelajaran yang membosankan pada murid yang usianya tergolong mudah bosan yang dimna berakibat terganggunya,konsentrasi belajar. Metode bermain sambil belajar ini akan lebih mudah diterapkan karena sangat memudahkan murid-murid mengetahui materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang konkrit sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SMA usia 16-17 tahun yang sedang dalam tahap berpikir konkrit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan konsentrasi belajar matematika antara kelompok yang diberikan campuran pembelajaran dengan kelompok yang tidak diberikani campuran pembelajaran. Kelompok yang diberikan intervensi memiliki peningkatan konsentrasi belajar matematika yang lebih rendah daripada kelompok yang tidak diberikan intervensi, sehingga dapat diketahui bahwa manajemen kelas sangat bagus untuk meningkatkan konsentrasi pembelajaran matematika pada siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara. Sebuah masukan dari saya terhadap pihak sekolah adalah sebagai berikut: (1) Dimohonkan agar mendapat ijin dan restu kepada peneliti untuk memberikan pelatihan manajemen kelas kepada guru-guru. (2) Sekolah dapat menyediakan fasilitas media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan terutama pada pembelajaran membosankan bagi siswa, salah satunya matematika. Saran untuk Siswa (1) Sesukarnya lebih konsentrasi lagi saat mengikuti pembelajarn yang sedang berlangsung, jangan dicampur adukkan dalam dunia pribadi murid-murid saat mengikuti proses pembelajaran.(2) Lebih fokus disetiap setiap belajar mengajar berlangsung seperti membaca materi, latihan mengerjakan soal dll, a. (3) segera kembangkan pola pikir dalam sesuatu itu susah sebelum dicoba, agar murid-murid lebih merasakan manfaatnya. Saran untuk guru adalah: (1) Konsisten menerapkan manajemen kelas khususnya metode *active learning* agar konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika minimal dapat bertahan atau bahkan meningkat. (2) selalu mencoba hal-hal baru agar lebih memudahkan murid-murid untuk pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2017). Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 16(2), 199.
- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2019a). Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal Of Psychological Science And*

- 2368 *Efektivitas Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika – Rizky Amelia, Sakinah Ubudiyah Siregar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2443>
- Profession*, 3(2), 123–130.
- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2019b). *Efektivitas Manajemen Kelas Untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Pada Siswa Sd Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Covid-, M. D. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Dasar-Dasar Aljabar Melalui Kegiatan Activities During Covid-19*. 7(2), 55–59.
- Dalam Yakin, A. Al. (2019). Manajemen Kelas Di Era Industri 4.0. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 9–12.
- Endayani, T., & Armanisah, A. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Mis Nurul Falah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Enterprise, J. (2014). *Spss Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–105.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203.
- Helsa, H., & Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 89.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Khofifah, N., & Minsih, S. A. (2016). *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi Sd Negeri Tunjungsari Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01).
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V4i01.1769>
- Purwanti, E. (2020). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa Melalui Penerapan Manajemen Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Rochayati, F. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Mi Darul Fikri Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Romadani, A. (2017). *Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dengan Teknik Homework Assignments Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.V2i2.8113>

- 2369 *Efektivitas Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika – Rizky Amelia, Sakinah Ubudiyah Siregar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2443>
- Saroh, U. M. I. M. A. I. (2020). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah Di Mi Podorejo Sumbergempol Tulungagung*.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 3(1), 37–42.
- Siahaan, K. W. A., Haloho, U. N., Guk-Guk, M. P. A. R., & Panjaitan, F. R. (2021). Implementation Of Discovery Learning Methods To Improve Science Skills In Kindergarten B Children. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 33–40.
- Siregar, S., Nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., Siregar, M., & Junita. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 285–290.
- Siregar, S. U. (2015). *Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Umratul Hidayah Rantauprapat*. 1(2), 37–39.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Supardi, S. U. S. (2015). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Interaksi Tes Formatif Uraian Dan Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(2).
- Theobald, E. J., Hill, M. J., Tran, E., Agrawal, S., Arroyo, E. N., Behling, S., Chambwe, N., Cintrón, D. L., Cooper, J. D., & Dunster, G. (2020). Active Learning Narrows Achievement Gaps For Underrepresented Students In Undergraduate Science, Technology, Engineering, And Math. *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*, 117(12), 6476–6483.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yulianingsih, D., Gaol, L., & Marbun, S. (2019). Keterampilan Guru Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(1), 100–119.